

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang ialah tanda kemerdekaan suatu negara, sebagai negara merdeka tidaklah cukup hanya dengan memiliki pemerintahan, tanah air, dan rakyat tetapi juga harus memiliki mata uang sendiri. Memiliki mata uang sendiri adalah sebuah strategi politis guna menguatkan identitas bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bung Hatta menjadi dasar pemikiran bahwa bangsa Indonesia harus mencetak mata uang sendiri (Samuelson dan Nordhaus, 2001 : 113).

Uang merupakan alat utama dalam transaksi ekonomi di suatu wilayah, berfungsi sebagai alat tukar yang sah dalam pembayaran serta penyelesaian utang. Selain itu, uang juga berperan dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Kehadiran uang menjadi sebuah inovasi penting dalam peradaban manusia, menggantikan sistem barter yang dahulu digunakan sebagai metode pertukaran langsung antara barang satu dengan barang lainnya. Dengan adanya uang, aktivitas ekonomi menjadi lebih efisien, fleksibel, dan praktis dalam berbagai aspek kehidupan (Samuelson dan Nordhaus, 2001 : 113).

Uang juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat tukar (Samuelson dan Nordhaus, 2001 : 113). Pengertian ini mencerminkan inti utama dari fungsi uang dalam perekonomian. Namun, seiring dengan perubahan dan perkembangan sistem ekonomi, uang tidak lagi sekedar berperan sebagai alat tukar, melainkan juga menjadi komoditas bernilai yang

diperdagangkan berdasarkan tingkat suku bunga. Perubahan perspektif ini menyebabkan pergeseran makna uang dari fungsi aslinya, menjadikannya lebih dari sekedar sarana transaksi, tetapi juga sebagai instrumen investasi dan spekulasi yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi.

Uang kertas sebagai bagian dari numismatik, mempunyai fungsi penting dalam membantu penelitian dan penulisan sejarah (Sjamsudin, 2007: 240). Sedangkan Eric Helleiner (2005) menyatakan bahwa, dalam suatu wilayah mata uang tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi ekonomi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun kesepahaman, persatuan, dan semangat nasionalisme. Melalui simbol-simbol kedaulatan yang tertanam di dalamnya, seperti gambar tokoh bersejarah, lambang negara, atau warisan budaya, mata uang menjadi sarana efektif untuk menanamkan identitas nasional. Bahkan, dibandingkan dengan elemen simbolik lainnya seperti bendera atau lagu kebangsaan, mata uang lebih sering digunakan dan dilihat oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya media yang sangat kuat dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan (Helleiner, 2005 : 14).

Uang kertas pertama yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia disebut Uang Republik Indonesia (ORI). Karena banyaknya mata uang Hindia Belanda dan Jepang yang masih beredar dan diterima sebagai bentuk pembayaran yang sah pada saat Indonesia baru saja merdeka, uang ini dikeluarkan dalam upaya memerangi inflasi (Utami & Lukitoyo, 2021:23). Situasi ekonomi dan keuangan Republik Indonesia tidak membaik setelah ORI diterbitkan. Hal ini dikarenakan peredaran ORI terhambat oleh penolakan penduduk Belanda untuk

tetap diam dan upaya mereka memperburuk perekonomian negara. Selain itu, Belanda semakin melemahkan perekonomian Indonesia dengan menerbitkan ORI palsu (Utami & Lukitoyo, 2021:23-24). Selain itu, pemalsuan uang ORI dan NICA membuat peredaran ORI pada tahap awal menjadi sangat sulit dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diperkirakan, selain kondisi keamanan yang kurang menguntungkan (Darsono dkk, 2017 : 240-243).

Setelah disebarluaskan di Jawa dan Madura, penyebaran ORI di Sumatera tidak dapat berjalan sesuai rencana. Belanda telah membatasi ekonomi dengan merebut kendali pelabuhan utama di Sumatera (Utami & Lukitoyo, 2021:24). Setelah itu, pemerintah Indonesia mengumumkan kebijakan bahwa, untuk saat ini mata uang Jepang masing digunakan di tempat-tempat luar Jawa dan Madura.

Namun, Agresi militer Belanda I pada tahun 1947 memperburuk keadaan dan mencegah pengiriman ORI ke pulau Sumatera sehingga akhirnya tidak terealisasikan (Darsono dkk, 2017: 243-244). Oleh karena itu, pemerintah mengambil tindakan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan ekonomi masing-masing daerah tidak terhambat, sehingga pada tanggal 26 Oktober 1947, Peraturan Pemerintah No. 19/1947 memberikan kekuasaan kepada Pemerintah daerah Provinsi, Keresidenan, dan Kabupaten untuk menerbitkan Oeang Republik Indonesia Daerah (ORIDA) (Utami & Lukitoyo, 2021:24). ORIDA adalah mata uang atau tanda pembayaran yang sah yang hanya digunakan di daerah tertentu (Darsono dkk, 2017:248).

Dengan diperkenalkan mata uang ORIDA, pemerintah Indonesia mampu mengatasi sejumlah masalah yang muncul karena mata uang ORI. ORIDA mulai

mencetak berbagai jenis mata uang pada tahun 1947-1949 seperti uang, kupon, bon, mandat dan tanda pembayaran (Taksono, 2023:5). Pemerintah Sumatera Selatan menginisiasi ORIDA pertama yang dikenal dengan ORIPS (Oeang Republik Indonesia Provinsi Sumatra) yang dilanjutkan oleh ORIDA Sumatera dan Jawa. Penyebaran mata uang ORIDA terbagi menjadi dua wilayah yaitu pulau Sumatera dan pulau Jawa(Taksono, 2023 : 5-6).

Kajian ini memiliki daya tarik tersendiri karena peredaran mata uang ORI dibatasi oleh NICA sehingga peredaran ORI tidak menyeluruh kesemua wilayah Indonesia. Ciri mata uang ORIDA berbeda-beda digunakan untuk mewakili ciri khas suatu daerah, maka dari itu pemerintah Indonesia mencetak mata uangnya sendiri yang disebut Oeang Republik Indonesia Daerah (ORIDA). Penggunaan mata uang ORIDA hanya digunakan di daerah yang mengeluarkan mata uang ORIDA tersebut. Ini menjadi alasan penulis untuk mengkaji penelitian ini lebih mendalam agar dapat mengetahui bentuk dan ciri dari mata uang ORIDA tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis seri Mata Oeang Republik Indonesia Daerah (ORIDA) yang terdapat di Indonesia?
2. Bagaimana ciri Mata Oeang Republik Indonesia Daerah (ORIDA) yang terdapat di Museum Daerah Sang Nila Utama?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian penelitian

Kajian penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana ciri mata uang ORIDA pada tahun 1947-1948 di Museum Daerah Sang Nila Utama Provinsi Riau. Koleksi uang kertas mata uang ORIDA ini terdapat di Museum Daerah Sang Nila Utama Provinsi Riau. Namun, penelitian ini akan memfokuskan penelitian terhadap mata uang ORIDA tahun 1947-1948 di Museum Daerah Sang Nila Utama meliputi mata uang ORIDA Bukittinggi, Daerah Riau, Daerah Sumatera Barat.

Mata uang ORIDA yang terdapat di Museum Daerah Sang Nila Utama ini ada 6 mata uang yang di simpan di ruang pameran dan ruang *storage*. Namun, penulis akan memfokuskan penelitian terhadap 5 mata uang ORIDA dikarenakan salah satu mata uang ORIDA tersebut memiliki kesamaan dengan mata uang ORIDA yang lainnya. Mata uang tersebut merupakan hasil pemberian (hibah).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis seri Mata Oeang Republik Indonesia Daerah (ORIDA) yang terdapat di Indonesia.
2. Mengetahui ciri Mata Oeang Republik Indonesia Daerah (ORIDA) yang terdapat di Museum Daerah Sang Nila Utama.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ciri mata uang Oeang Republik Indonesia Daerah (ORIDA) di Indonesia, juga yang berada di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi khususnya untuk Museum Daerah Sang Nila Utama Provinsi Riau.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang koleksi di Museum Daerah Sang Nila Utama yaitu penelitian Martina Butar-Butar yang berjudul “Pelestarian Benda Cagar Budaya Di Objek Wisata Museum Daerah Sang Nila Utama Provinsi Riau” tahun 2015. Hasil dari penelitian jurnal tersebut adalah penyebab kerusakan benda cagar budaya adalah faktor lingkungan dan faktor manusia. Faktor lingkungan disebabkan karena posisi museum yang terlalu dekat dengan parit besar dan jalan raya sehingga kelembapan didalam museum cukup banyak. Hilangnya benda cagar budaya yang menjadi koleksi museum sang nila utama disebabkan karena pendataan yang kurang akurat dan pengawasan yang lemah. Perbedaan penelitian Martina Butar-Butar dan penulis yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian Martina Butar-Butar memfokuskan penelitian terhadap kerusakan koleksi di Museum Daerah Sang Nila Utama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan terhadap ciri mata uang ORIDA di Museum Daerah Sang Nila Utama(Butar-Butar 2015).

Penelitian terdahulu selanjutnya yang mengkaji tentang pengelolaan di Museum Daerah Sang Nila Utama yaitu penelitian Rudi Maulana yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau” tahun 2019. Hasil dari penelitian skripsi ini berfokus pada keterbatasan kemampuan Sumber Daya

Manusia yang tersedia sehingga berpengaruh pada pengelolaan museum yang kurang profesional, seperti pemeliharaan dan perawatan koleksi-koleksi museum yang kurang baik serta display tata letak sumber koleksi yang kurang menarik. Penelitian Rudi Maulana memfokuskan penelitian terhadap pengelolaan di Museum Daerah Sang Nila Utama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan terhadap ciri mata uang ORIDA di Museum Daerah Sang Nila Utama(Maulana 2019).

Penelitian terdahulu selanjutnya yang mengkaji tentang koleksi di Museum Daerah Sang Nila Utama yaitu penelitian Aulia Utami yang berjudul “Konservasi Koin Logam Koleksi Museum Daerah Sang Nila Utama Menggunakan Bahan Tradisional” tahun 2022. Hasil penelitian dari skripsi ini berfokus pada bentuk kerusakan dan proses konservasi arkeologi terhadap koleksi koin berbahan logam yang dilaksanakan di storage Museum Daerah Sang Nila Utama dengan menggunakan bahan tradisional yang memanfaatkan buah nanas. Penelitian Aulia Utami memfokuskan penelitian terhadap konservasi koleksi koin di Museum Daerah Sang Nila Utama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan terhadap ciri mata uang ORIDA di Museum Daerah Sang Nila Utama(Utami 2022).

1.6.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian mengenai mata uang ORIDA yang berjudul “ORIDA Oeang Republik Indonesia Daerah 1947-1949” yang dilakukan oleh Suwito Harsono dan Michell Suharli tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan jenis-jenis mata uang ORIDA yang terdiri dari ORIDA Jawa,

URIPS Sumatera, dan ORIDA Sumatera. ORIDA Jawa meliputi Seri Blitar, Seri Bodjonegoro, Seri Djakarta, Seri Djuwana, Seri Jogjakarta, dan lain-lain. URIPS Sumatera meliputi Seri Pematang Siantar, Seri Bukittinggi, Seri Djambi, Seri Riau, Seri Atjeh, dan lain-lain. ORIDA Sumatera meliputi Seri Asahan, Seri Bengkulu, Seri Bukit Barisan, Seri Djambi, Seri Dolok Batoe Nanggar, dan lain-lain. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui nominal, tahun terbit, dan percetakan mata uang ORIDA tersebut. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mata uang ORIDA tahun 1947-1949, akan tetapi penelitian yang dilakukan Harsono dan Suharli memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian Harsono dan Suharli membahas tentang mata uang ORIDA di pulau Sumatera dan pulau Jawa, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis difokuskan terhadap mata uang ORIDA yang berada di Museum Daerah Sang Nila Utama(Harsono and Suharli 2020).

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian mengenai mata uang ORI yang berjudul “Sejarah Awal Pembuatan Uang ORI (Oeang Republik Indonesia) Dan Perkembangannya Sebagai Mata Uang Republik Indonesia Tahun 1946-1950” yang dilakukan oleh Inggrid Sarasati tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan awal yang melatar belakangi pembuatan Uang ORI (Oeang Republik Indonesia) sebagai mata uang pertama yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia setelah kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Uang ORI sebagai suatu alat pembayaran yang sah masa awal kemerdekaan pada kurun waktu tahun 1946-

1950, dan pengaruh terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi, sosial dan politik. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu membahas mata uang kertas dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan mengumpulkan data dari jurnal, artikel, buku-buku yang memiliki relevansi (sarasati 2017).

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian mengenai mata uang ORIPS yang berjudul “Oeang Republik Indonesia Provinsi Sumatera (ORIPS) Pematang Siantar Dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Sumatera Pada Tahun 1947-1949” yang dilakukan oleh Sri Utami dan Pristi Suhendro Lukitoyo tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan alasan pencetakan ORIPS di Provinsi Sumatera, proses pencetakan, dan peranannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di Sumatera. Provinsi Sumatera mencetak ORIPS dikarenakan kolonialisme Jepang telah membuat ekonomi Indonesia dalam kondisi yang buruk pada awal kemerdekaannya. Situasi ini diperburuk oleh kedatangan tentara Sekutu dan NICA di Tanjung Periok pada tanggal 4 Oktober 1945, dengan tujuan untuk mendapatkan kembali kendali atas Indonesia. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu membahas mata uang kertas ORIDA dengan menggunakan teknik pengumpulan data diambil dari, observasi dan sumber-sumber buku atau literatur tentang uang (S. Utami & Lukitoyo, 2021).

Penelitian relevan yang keempat yaitu penelitian mengenai mata uang ORI yang berjudul “Sejarah ORI Tahun 1946-1949 Sebuah Studi Koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta” yang dilakukan oleh V. Agus Sulistya, dkk

tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan ORI sebagai mata uang pertama asli Indonesia yang sah. ORI merupakan mata uang pertama yang dicetak Republik Indonesia, emisi pertama dikeluarkan pada tanggal 17 Oktober 1945 di cetak di Jakarta dan ditandatangani oleh Mr. Alexander Andries Maramis sebagai menteri keuangan. Namun demikian ORI tersebut dapat beredar pada tanggal 30 Oktober 1946 yang didahului dengan pidato wakil presiden Mohammad Hatta di corong RRI Yogyakarta pada tanggal 29 Oktober 1946. Percetakan ORI berlangsung dalam 5 emisi. Emisi pertama dikeluarkan di Jakarta, emisi kedua hingga emisi kelima dikeluarkan di Yogyakarta. Emisi kedua dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 1947 yang ditandatangani oleh menteri keuangan Mr. Sjafruddin Prawiranegara, emisi ketiga dikeluarkan pada tanggal 26 Juli 1947 yang ditandatangani oleh menteri keuangan Mr. Alexander Andries Maramis, emisi keempat dikeluarkan pada tanggal 23 Agustus 1948 yang ditandatangani oleh menteri keuangan ad interim Drs. Mohammad Hatta, emisi kelima dikeluarkan pada tanggal 17 Agustus 1949 yang ditandatangani oleh Mr. Lukman Hakim. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu membahas mata uang kertas yang berada di museum (Sulistya, dkk 2010).

1.6.3 Kerangka Teori

Pada masa pemberlakuan ORI, Pemerintah memiliki keterbatasan distribusi yang dimana pada waktu itu belum menjangkau ke pulau lain termasuk Sumatra. Sehingga Pemerintah Indonesia mengambil sebuah keputusan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1947 tanggal 26 Agustus 1947 yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah tertentu di wilayah

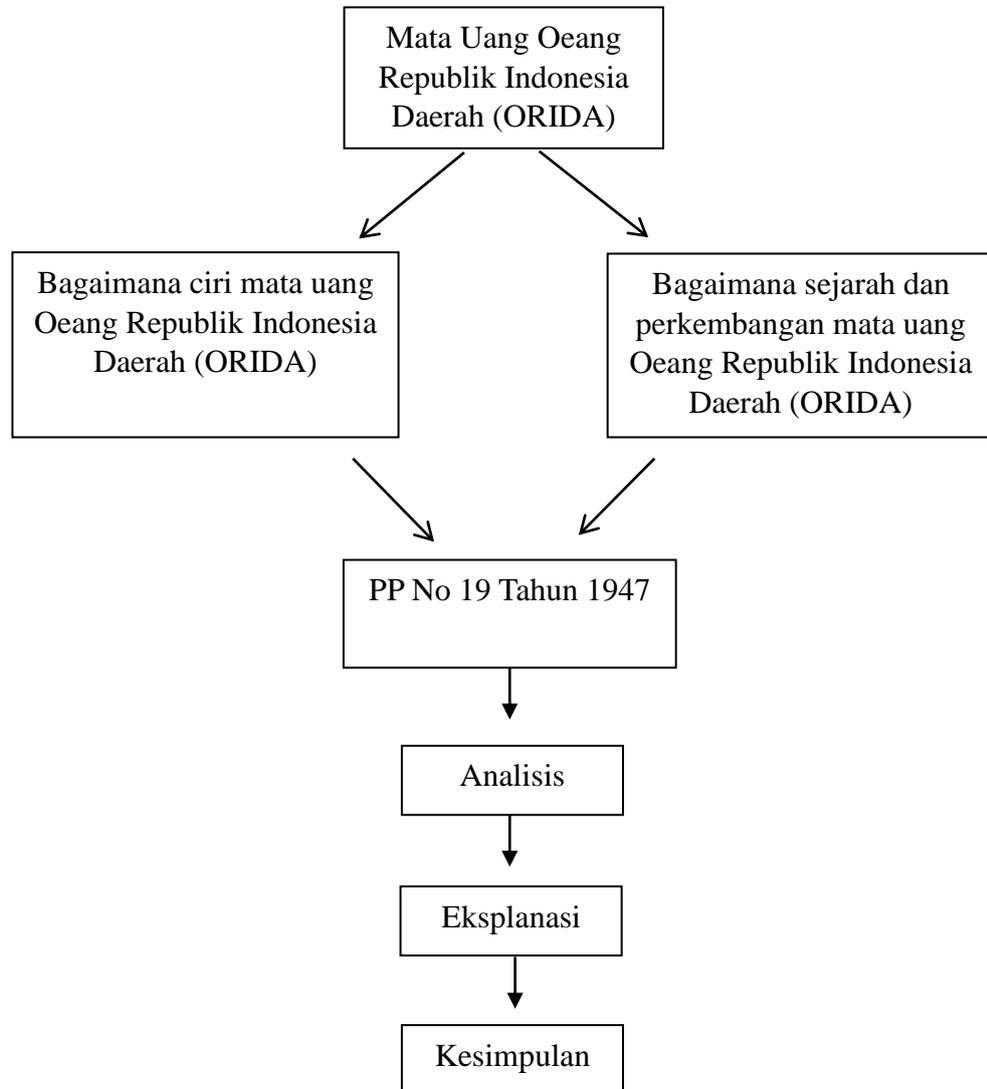
kekuasaan Republik Indonesia untuk menerbitkan uang kertas yang berlaku secara terbatas di daerah yang bersangkutan. Setelah itu, uang kertas tersebut di sahkan pada tanggal 26 Oktober 1947 yang disebut dengan Oeang Republik Indonesia Daerah atau ORIDA (Abubakar & Krisdiana dkk, 2020:165-166).

Dikeluarkannya mata uang ORIDA sebagai alat pembayaran yang sah, terutama di daerah-daerah di luar pendudukan NICA. Selain sebagai alat pembayaran yang sah ORIDA juga berfungsi sebagai alat mendukung pemerintah daerah dalam mengatur administrasinya, membiayai aparatur negara dan menetapkan dasar kemakmuran rakyat. Uang merah yang diedarkan oleh NICA, mengacaukan perekonomian Republik Indonesia, dengan demikian pemerintah Pusat dan dihalangi oleh NSS mengajak rakyat menghindari menggunakan uang NICA dan uang merah yang dapat mengancam ekonomi itu dinyatakan tidak berlaku dan tidak diterima. Perang mata uang mampu menyatukan pedagang dan petani untuk melawan uang NICA, sehingga membuat rakyat lebih dekat dengan mata uang “cetakan sendiri” dan rakyat semakin menaruh kepercayaan terhadap pemerintah (Abubakar & Krisdiana dkk, 2020:175-176)

Mata uang ORIDA memiliki ciri tanda pengaman, nomor seri untuk menjamin keaslian uang, agar tidak adanya pemalsuan uang yang sebelumnya dilakukan NICA untuk menghambat ORI (Abubakar & Krisdiana dkk, 2020:174). Mata uang ORIDA juga memiliki beberapa jenis yaitu, uang mandat, lembaran cek, dan uang bon yang dikenal sebagai bon beras (Abubakar & Krisdiana dkk, 2020:174). Mata uang ORIDA mulai beredar di wilayah Sumatera dan Jawa, yang mana pertama kalinya beredar di daerah Pematang Siantar Sumatera Utara

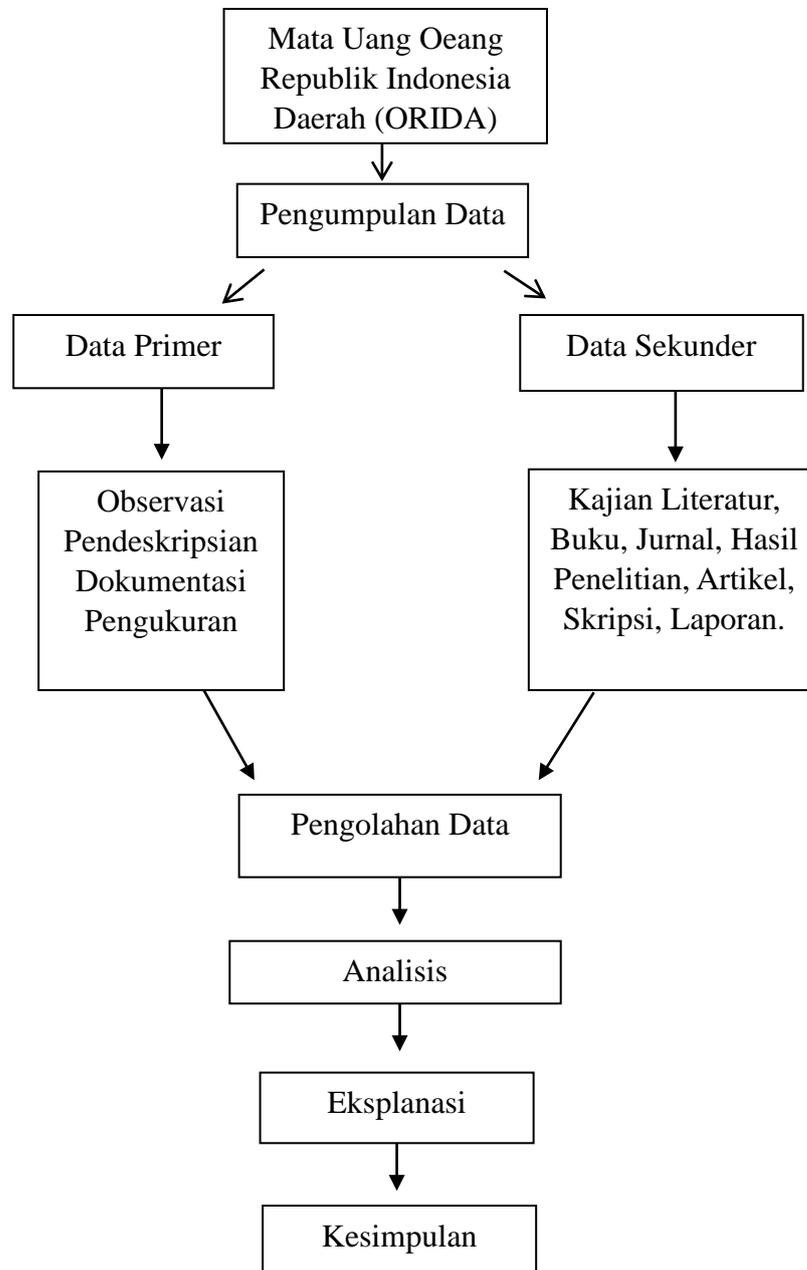
(ORISU), ORIDA di Sumatera dikenal dengan Oeang Republik Indonesia Provinsi Sumatera (ORIPS). Mata uang ORIPS yang dicetak di Bukittinggi diterima di sejumlah Lokasi Provinsi Sumatera, antara lain Djambi, Aceh, Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Timur, Tapanuli, dan Sumatera Barat (Suwito, 2020 : 131). Setelah itu terdapat juga Oeang Republik Indonesia Daerah Djambi (ORIDJA), Oeang Republik Indonesia Daerah Aceh (URIDA), Oeang Republik Indonesia Daerah Tapanuli (ORITA), Oeang Republik Indonesia Sumatera Selatan (ORISS), dan Oeang Republik Indonesia Daerah Banten (ORIDAB) (Sulistya dkk, 2010).

1.7 Alur Pemikiran



Bagan 1.1 : Alur Pemikiran
Sumber : Alifah Nadiyah Wahdani, 2023

1.8 Alur Penelitian



Bagan 1.2 : Alur Penelitian
Sumber : Alifah Nadiyah Wahdani, 2023

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu, metode penelitian arkeologi yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, eksplanasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif serta menggunakan penalaran induktif (Tanudirjo, 1988). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan berdasarkan objek yang diteliti, sedangkan Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang telah ada. Berdasarkan cara perolehannya, data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap koleksi mata uang ORIDA di Museum Daerah Sang Nila Utama dan pendeskripsian langsung mengenai identifikasi koleksi mata uang ORIDA. Selanjutnya, mata uang ORIDA difoto secara keseluruhan sehingga dari masing-masing koleksi dapat terlihat dengan jelas. Foto yang diambil yaitu seperti foto uang tampak depan dan tampak belakang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat digunakan sebagai pendukung data primer, misalnya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

serta dokumen-dokumen tertulis meliputi: jurnal, thesis, laporan penelitian, buku, artikel. Data ini diperoleh dengan melakukan studi pustaka terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2012).

1.9.2 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan manipulasi data kedalam bentuk yang lebih berarti berupa informasi, informasi yaitu hasil dari kegiatan-kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti kegiatan dan peristiwa. Pengolahan data dilakukan dengan dua jenis yaitu pengolahan data primer dan pengolahan data sekunder. Adapun pemaparannya yakni sebagai berikut.

1. Pengolahan Data Primer

Pengolahan data primer yaitu dengan melakukan pendeskripsian berdasarkan data yang akan diperoleh di lapangan untuk memberikan gambaran umum mengenai mata uang ORIDA. Dalam tahapan ini akan dilakukan penguraian data atau analisis secara khusus terhadap koleksi mata uang ORIDA yang terdapat di Museum Daerah Sang Nila Utama.

2. Pengolahan Data Sekunder

Pengolahan data sekunder yaitu dengan melakukan penguraian data atau dapat diperoleh melalui sumber referensi yang dapat dipertanggungjawabkan isinya. Sumber referensi yang dikumpulkan harus bersangkutan dengan permasalahan penelitian sehingga data primer dapat dikorelasikan serta dapat membantu untuk menjawab rumusan masalah penulis.

1.9.3 Analisis

Analisis data dapat diartikan sebagai cara yang bertujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis morfologi dengan pendekatan kualitatif yaitu, bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk, ukuran, warna, tulisan, kondisi, dan ciri mata uang ORIDA. Penulis juga menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi ciri pada masing-masing mata uang ORIDA yang ada di Museum Daerah Sang Nila Utama. Secara umum, ukuran dan ciri mata uang ORIDA yang ada di Museum Daerah Sang Nila Utama berbeda-beda. Pada penelitian ini akan difokuskan dengan mengidentifikasi mata uang ORIDA berdasarkan bentuk, ukuran meliputi panjang dan lebar, mengamati warna, mengamati tulisan, mengamati kondisi mata uang (utuh, dan sedikit rusak) dan ciri mata uang ORIDA yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan hasil observasi yang kemudian ditarik suatu kesimpulannya.

1.10 Eksplanasi

Tahapan eksplanasi merupakan salah satu tahap terpenting yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Melalui tahapan ini penulis akan menjabarkan, memberikan gambaran, dan menjawab permasalahan mengenai penjelasan, dan karakteristik dari masing-masing seri mata uang ORIDA. Pada tahap eksplanasi ini memberikan gambaran untuk para peneliti bagaimana mengidentifikasi ciri, dan jenis mata uang ORIDA di masing-masing seri. Identifikasi mata uang ORIDA

dilakukan berdasarkan bentuk, ukuran meliputi panjang dan lebar, mengamati warna, mengamati tulisan, dan mengamati kondisi mata uang berdasarkan hasil analisis data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan.

1.11 Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data. Kesimpulannya yaitu mengenai bentuk, dan periodisasi uang kertas ORIDA tersebut. Kesimpulan harus sesuai dengan tema penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, menganalisis data dan penggunaan teori.